

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Telur Ayam

Factors Affecting the Income of Chicken Egg Farmers

Maria Rizki Rismayanti¹⁾, Nina Maksimiliana Ginting²⁾,
Jefri Sembiring³⁾

¹²³⁾ Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Musamus

Surel : Rismayancox@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilaksanakan dalam melihat variabel apa saja yang dapat berpengaruh kepada pendapatan pengusaha telur. Penelitian dilakukan di Distrik Merauke. Responden dalam penelitian ini diambil 13 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Analisis digunakan regresi, uji asumsi klasik dan *revenue cost ratio* (R/C). Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa faktor yang berpengaruh pendapatan yaitu biaya pakan (X2) dan biaya tenaga kerja (X4). Sementara itu untuk faktor biaya bibit (X1) dan biaya obat-obatan (X3) tidak mempengaruhi pendapatan peternak telur ayam ras.

Kata kunci : Regresi, telur ayam ras

Abstract

The research was carried out to see what variables could affect the income of egg entrepreneurs. The research was conducted in Merauke District. Respondents in this study were taken 13 respondents who were selected by purposive sampling. The analysis used regression, classical assumption test and revenue cost ratio (R/C). The conclusion in this study is that the factors that influence income are feed costs (X2) and labor costs (X4). Meanwhile, the cost of seeds (X1) and the cost of medicines (X3) did not affect the income of broiler egg breeders.

Keywords: Regression, broiler eggs

PENDAHULUAN

Peternakan adalah sektor pertanian yang banyak diusahakan sekarang ini karena dianggap memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan prospek kedepan yang menjanjikan sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan pengelolanya. Menurut (Sularso dkk,2014) peternakan adalah sektor penting dalam pembangunan nasional yang dianggap dapat meningkatkan produksi hasil ternak.

Menurut (Ir. Hanock Untajana : Kepala Dinas Peternakan Dan Kesejahteraan Hewan) memaparkan tahun 2014 bahwa produksi telur ayam telah memenuhi kebutuhan kecuali saat mengalami kekurangan tahun 2015 dengan jumlah 600 karton. Hal ini dilakukan karena pada saat itu permintaan lebih tinggi dari penawaran sehingga harga telur ayam meningkat dan diharapkan harga akan kembali stabil dengan mengimport telur ayam ras.

Tabel 1. Konsumsi telur ayam di Kabupaten Merauke

	2012	2013	2014	2015	2016
Telur	1.873.104	1.720.569	1.916.455	2.195.599	2.429.270

Tabel 2. Produksi telur ayam di Kabupaten Merauke

	2012	2013	2014	2015	2016
Telur	953,583	1,063,634	1,277,941	1,405,735	1,547,593

Pada tahun 2012-2016 konsumsi dan produksi telur ayam mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi peningkatan produksi belum bisa mengimbangi peningkatan jumlah permintaan konsumsi telur ayam ras karena jumlah konsumsi setiap tahunnya juga mengalami peningkatan yang tinggi. Peningkatan produksi telur ayam akan berdampak pada pendapatan peternak telur sehingga diharapkan akan membuka peluang baru bagi pengusaha untuk terjun ke bidang peternakan agar dapat memenuhi permintaan konsumsi telur ayam ras yang tiap tahunnya meningkat. (Dinas Ketahanan Pangan Merauke 2018)

METODE

Penelitian dilakukan selama tiga bulan, Januari – Maret tahun 2020, Kegiatan penelitian dilakukan pada Distrik Merauke, Kabupaten Merauke. Populasi pada penelitian ini adalah 34 peternak. Pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja yaitu penulis hanya mengambil Peternak Telur Ayam Ras dengan jumlah 13 sampel peternak.

Data Primer mengamati langsung kegiatan peternak, selain itu wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap responden peternak. Data sekunder adalah dengan memperoleh data yang memiliki kaitan dengan literatur.

Pengolahan data dilakukan dengan analisis pendapatan dan regresi linier

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda

1. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.982	.973	77109293.8152

a. Predictors: (Constant), biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan, biaya pakan, biaya bibit

Hasil dengan menggunakan uji regresi dapat dilihat uji determinasi dengan R square sebesar 98,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari peternak telur bias dijelaskan oleh variabel biaya bibit, biaya pakan, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	259197831925	4	647994579814	108.983	.000 ^b
	on	6734700.000		183550.000		
	Residual	475667455414	8	594584319267		
		38056.000		9757.000		
Total		263954506479	12	8172700.000		

Dapat dilihat Uji F memperlihatkan hasil F_{hitung} sebesar 108.983. dengan hasil uji simultan bias dihubungkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , ditingkat 95% dengan alfa 5% sehingga $F_{tabel} = 3,84$ dan $F_{hitung} (108.983) > F_{tabel} (3,84)$. Dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan uji berikutnya adalah uji ANOVA yang diperoleh sebesar 0,000. Dengan demikian diartikan nilai sig dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) variabel biaya bibit, biaya pakan, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan peternak telur.

3. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	403169	77379737.		5.210	.001
		936.929	037			
	biaya bibit	-6.000	4.606	-.994	-1.278	.237
	biaya pakan	1.926	.511	1.258	3.767	.005
	biaya obat-obatan	9.016	4.602	1.168	1.959	.086
	biaya tenaga kerja	-2.208	.904	-.463	-2.443	.040

a. Dependent Variabel: pendapatan

Hasil uji parsial di jelaskan sebagai berikut :

a. Biaya Bibit

Hasil melihatkan biaya bibit (X_1) terlihat (sig) sebesar 0,237 dimana ($0,237 \geq 0,05$). dengan demikian biaya bibit (X_1) tidak mempengaruhi pendapatan peternak (Y). Nilai koefisien variabel biaya bibit (X_1) yaitu -6.000 diartikan biaya bibit (X_1) naik 1% maka pendapatan peternak (Y) turun sebesar 6.000%.

b. Biaya Pakan

Hasil melihatkan biaya pakan (X2) terlihat (sig) sebesar 0,005 dimana ($0,005 \leq 0,05$). Terlihat variabel biaya pakan (X2) mempengaruhi pendapatan peternak (Y).

c. Biaya obat-obatan

Hasil melihatkan biaya obat-obatan (X3) terlihat (sig) sebesar 0,086 terlihat hasil ($0,086 \geq 0,05$). Dengan demikian biaya obat-obatan (X3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak (Y).

d. Biaya Tenaga Kerja

Hasil melihatkan biaya tenaga kerja (X4) terlihat (sig) 0,040 dimana ($0,040 \leq 0,05$). analisis terdapat biaya tenaga kerja (X4) berpengaruh terhadap (Y).

Pembahasan persamaan regresi seperti berikut :

$$Y = 403.169.936.929 - 6.000X_1 + 1.926X_2 + 9.016X_3 - 2.208X_4$$

Hasil memperlihatkan bahwa persamaan regresi diatas adalah nilai konstan yaitu 403.169.936.929 yang berarti jika variabel biaya bibit, biaya pakan- biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja adalah nol (0) maka pendapatan peternak sebanyak 403.169.936.929. Dengan nilai koefisien regresi (X1) sebesar - 6.000.

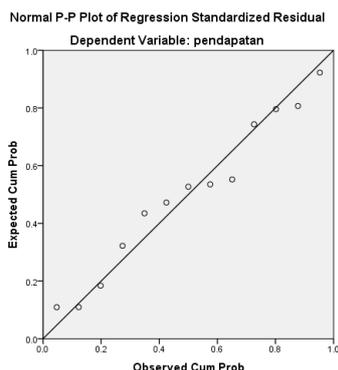
Uji Asumsi Klasik**1. Uji Linearitas**

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259197831 925673470 0.000	4	647994579 814183550 .000	108.98 3	.000 ^b
	Residual	475667455 41438056. 000	8	594584319 2679757.0 00		
	Total	263954506 479817270 0.000	12			

Terdapat sig 0,000 dengan arti bahwa nilai sig 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan karena bersifat linier dan terdapat kaitannya dengan pendapatan peternak.

2. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Dilihat dari gambar diatas, memperlihatkan bahwa data yang ada mengikuti garis, sehingga dapat disimpulkan data yang ada diatas terdistribusi secara normal.

3. Uji Multikolinearitas

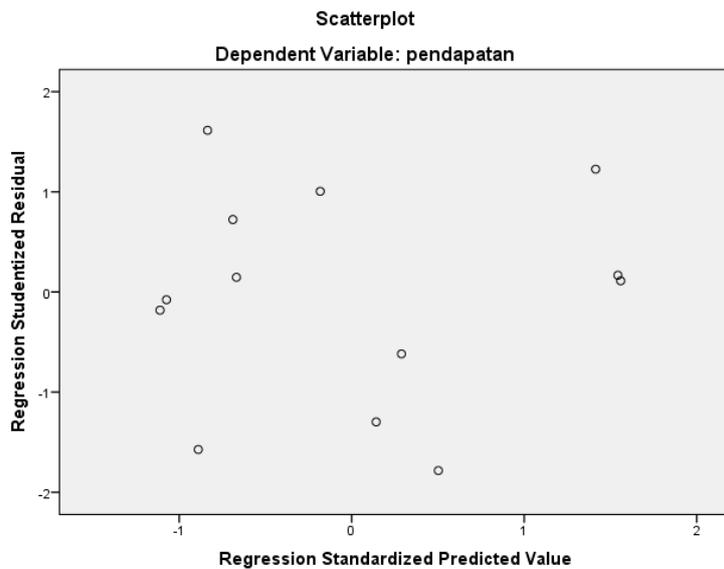
Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
biaya pakan	.328	3.050
biaya tenaga kerja	.328	3.050

a. Dependent Variable: pendapatan

Terlihat bahwa nilai yang diperoleh pada table diatas dengan nilai VIF < 10, antara lain VIF variabel biaya pakan sebesar 3.050 VIF variabel biaya tenaga kerja sebesar 3.050, Diindikasi model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Dari gambar diatas, terlihat grafik yang data penyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis korelasi

Tabel 8. Uji Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.973	77109293.81521	1.961

a. Predictors: (Constant), biaya tenaga kerja, biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya bibit

b. Dependent Variable: pendapatan

Hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel bebas biaya bibit (x1), biaya pupuk (x2), biaya obat-obatan (x3), dan biaya tenaga kerja (x4) yang diperoleh adalah 0,991 secara positif memiliki hubungan yang sangat kuat dari variabel bebas yang dianalisis terhadap pendapatan peternak telur ayam ras dimana terjadi hubungan 99,1% terhadap variabel pendapatan.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa faktor mempengaruhi Y peternak telur ayam ras adalah biaya pakan dan biaya tenaga kerja. Sementara biaya bibit dan biaya obat-obatan tidak mempengaruhi pendapatan peternak telur ayam ras. Hasil uji statistik F 108.983 yang lebih besar F_{tabel} sebesar 3,82 menunjukkan H_1 diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa

koefisien regresi variabel biaya bibit 0.237, biaya pakan 0,005, biaya obat-obatan 0,86 dan biaya tenaga kerja 0,040 secara statistik adalah signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kombinasi Tanaman Pangan dengan Hortikultura di Kampung Marga Mulya. *Skripsi*, 21.
- Andri &, S. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayamr as Petelur di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota. *skripsi*.
- Augusty, F. (2009). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen.
- Boediono. (2008). *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta: BPFPE.
- Bucle, K. e. (2009). Ilmu Pangan.
- Choiriyah, V. U., AR, M. D., & Hidayat, R. R. (2016). Analisis Break Even Point sebagai alat perencanaan penjualan pada tingkat laba yang diharapkan (Studi Kasus pada Perhutani Plywood Industri Kediri Tahun 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35, No. 1.
- Damanik, J. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *EDAJ*, Vol. 3, No. 1.
- Firdaus, M. (2008). Manajemen Agribisnis. *Bumi Aksara* .
- Gupito, & waluyati, i. d. (2014). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Agro Ekonomi Vol. 24 No. 1*.
- Gupito, R. W., Irham, & Waluyati, L. R. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum Di Kabupaten Gunung Kidul. *Agro Ekonomi*, Vol. 24. No. 1.
- Hamidi. (2008). Metode Penelitian Kualitatif.
- Handayani, S. A., Effendi, I., & Viantimala, B. (2017). Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*, Vol. 5, No. 4.
- Hastuti, A. R. (2007). *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*.
- Isyato, A., & Sudrajat. (2018). Skripsi. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sebtul*.
- Juanda. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Agri*, Vol. 3, No.2.

- lestari. (2009). Analisis Relationships Marketing Antara Peternakan Pemulihan Farm Dengan Pemasok Dan Pelanggan. 1.
- Lestari, E. I. (2013). Korelasi Antara Bobot Telur dengan Bobot Tetas dan Perbedaan Susut Bobot pada Telur Entok (*Cairrina Moschata*) dan Itik (*Anas Plathyrhinchos*). *Jurnal Ilmu Peternakan*, 1(1):163-169.
- Listiani, R., Setiyadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 50-58.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3.
- Mamondol, M. R. (2016). Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Pamona Puselemba. *Jurnal Envira*, Vol. 1, No. 2.
- Manikmas, M. O. (2010). Merauke Integrated Rice Estate (MIRE): Kebangkitan Ketahanan dan Kemandirian Pangan dari ufuk Timur Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 8, No. 4.
- Mankiw N, G. d. (2012). Pengantar Ekonomi Makro.
- Maulana, K. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Pendidikan Teknologi Pertanian*, Vol. 5. No 2.
- Mawardati. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Agrium*, Vol. 10, No. 2.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Neonbota, S. L., & Kune, S. J. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah Di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, Vol. 1, No, 3.
- Ningrum, N. W., & Effendy. (2016). Analisis Pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali. *Agrotekbis*, Vol. 4, No. 3.
- Nurmala, T., Suyono, A. D., Rodjak, A., Suganda, T., Natasasmita, S., Simarmata, T. (2012). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Pertiwi, P. R., & Saleh, A. (2010). Persepsi Petani tentang Saluran Komunikasi Usahatani Padi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 08. No. 2.
- Phahlevi, R. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang. *Agrium*, Vol. 3, No. 8.
- Pratiwi, S. H. (2016). Pertumbuhan dan Hasil Padi (*Oryza sativa* L) sawah pada berbagai Metode Tanam dengan Pemberian Pupuk Organik. *Gontor AGROTECH*, Vol. 2, No. 2.

- Rahim, A., & Hastuti, D. R. (2007). *Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahmadona, L., Fariyanti, A., & Burhanuddin. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka. *AGRISE*, Vol. 15, No.2.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, Vol. 1, No. 2.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*.
- Sihombing, g., & dewanti, r. (2012). skripsi. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras*, 39.
- Siregar, B. B. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2.
- Somantri, A. S., & Thahir, R. (2008). Analisis Sistem Dinamik Ketersediaan Beras Di Merauke Dalam Rangka Menuju Lumbung Padi Bagi Kawasan Timur Indonesia. *Buletin Pascapanen pertanian*, Vol 3.
- Sudaryani. (2003). *Kualitas Telur*.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sulistiyanto, G. D., Kusri, N., & Maswadi. (2013). Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. *Jurnal penelitian*, Vol. 1, No 3.
- Tuanakotta, T. M. (2008). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*.
- Wahyuningsih, R., Suwanto, & Agustono. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Lahan dan Pendapatan Usahatani Padi berdasarkan Kelembagaan Lahan di Dukuh Sribit Lor Desa Sribit Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. *Agriuns*, 3-4.